Mimbar Jumat

Hujan yang Menghidupkan Bumi, Mengingatkan Kita kepada Hari Kebangkitan

Penulis:

Ust. Sayyid Syadly, Lc.

(Kandidat Magister Universitas Qassim, KSA)

1448 H / 2026 M

www.markazinayah.com

Markazinayah.com
Wahana Berbagi Ilmu dan Menebar Dakwah

Khutbah pertama

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً، فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا، وَجَعَلَ فِي ذَلِكَ آيَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ.

نَحْمَدُهُ سُبْحَانَهُ وَنَشْكُرُهُ، وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا.

مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ.

وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَىٰ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

أَمَّا بَعْدُ:

فَيَا عِبَادَ اللهِ، أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَىٰ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، فَإِنَّ تَقْوَىٰ اللهِ خَيْرُ زَادٍ لِيَوْمِ الْمَعَادِ.

Ma'asyiral muslimin, jamaah Jumat yang dirahmati Allah.

Marilah kita meningkatkan ketakwaan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi seluruh larangan-Nya.

Ketahuilah bahwa alam semesta yang terbentang di hadapan kita bukan sekadar tempat tinggal. Di dalamnya terdapat tanda-tanda kebesaran Allah yang mengajak manusia untuk berpikir, bersyukur, dan mempersiapkan diri menghadapi kehidupan akhirat.

Di antara tanda kebesaran Allah yang sering kita saksikan adalah turunnya hujan dari langit.

Ketika bumi mengalami kekeringan, tanah menjadi tandus, pepohonan layu, rerumputan mengering, dan kehidupan seakan menghilang. Kemudian Allah mengirimkan angin, menggerakkan awan, dan menurunkan hujan. Tidak lama setelah itu, tanah mulai menghijau, tumbuhan bermunculan, dan kehidupan kembali tampak.

Pemandangan yang berulang kali kita saksikan ini mengandung pelajaran akidah yang sangat agung.

Allah yang menghidupkan bumi setelah

kematiannya adalah Allah yang akan membangkitkan manusia setelah kematiannya.

1. Hujan Adalah Bukti Kekuasaan Allah atas Hari Kebangkitan

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

﴿وَٱللَّهُ ٱلَّذِيٓ أَرۡسَلَ ٱلرِّيَٰحَ فَتُثِيرُ سَحَابٗا فَسُقۡنَٰهُ إِلَىٰ بَلَدٖ مَّيِّتٖ فَأَحۡيَيۡنَا بِهِ ٱلۡأَرۡضَ بَعۡدَ مَوۡتِهَاۚ كَذَٰلِكَ ٱلنُّشُورُ﴾

"Dan Allah lah yang mengirimkan angin; lalu (angin itu) menggerakkan awan, maka Kami arahkan awan itu ke suatu negeri yang mati (tandus) lalu dengan hujan itu Kami hidupkan bumi setelah mati (kering). Seperti itulah kebangkitan."

(QS. Fatir: 9)

Perhatikanlah penutup ayat yang sangat agung ini:

كَذَٰلِكَ النُّشُورُ

"Seperti itulah kebangkitan."

Jamaah Jumat yang dimuliakan Allah.

Allah tidak hanya menyebut hujan sebagai sumber kehidupan. Allah menjadikannya sebagai bukti yang dapat disaksikan manusia tentang kepastian hari kebangkitan.

Bumi yang sebelumnya tandus dapat kembali dipenuhi tumbuhan karena kekuasaan Allah. Maka, mengapa manusia meragukan kemampuan Allah menghidupkan kembali jasad yang telah menjadi tanah?

Bukankah Allah yang menciptakan manusia pertama kali?

Bukankah Allah pula yang mematikan mereka?

Maka, menghidupkan kembali seluruh manusia bukanlah sesuatu yang sulit bagi Allah Yang Mahakuasa.

Allah berfirman:

﴿فَٱنظُرۡ إِلَىٰٓ ءَاثَٰرِ رَحۡمَتِ ٱللَّهِ كَيۡفَ يُحۡيِ ٱلۡأَرۡضَ بَعۡدَ مَوۡتِهَآۚ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمُحۡيِ ٱلۡمَوۡتَىٰۖ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٞ﴾

"Maka perhatikanlah bekas-bekas rahmat Allah, bagaimana Allah menghidupkan bumi setelah mati (kering). Sungguh, itu berarti Dia pasti

(berkuasa) menghidupkan yang telah mati. Dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu."

(QS. Ar-Rum: 50)

Inilah pelajaran penting yang sering terlupakan.

Ketika sebagian orang melihat hujan, pikirannya hanya tertuju kepada cuaca, tanaman, air, dan kebutuhan duniawi.

Namun, seorang mukmin hendaknya melihat lebih jauh. Hujan mengingatkannya kepada kekuasaan Allah, kehidupan setelah kematian, dan hari ketika seluruh manusia dibangkitkan dari kuburnya.

2. Sebagaimana Tumbuhan Keluar dari Tanah, Manusia Akan Keluar dari Kuburnya

Ma'asyiral muslimin, rahimakumullah.

Dalam Surah Qaf, Allah Subhanahu wa Ta'ala menjelaskan hubungan antara turunnya air hujan dan keluarnya manusia dari kubur.

Allah berfirman:

﴿وَنَزَّلْنَا مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً مُّبَٰرَكًا فَأَنۢبَتْنَا بِهِۦ جَنَّٰتٍ وَحَبَّ ٱلْحَصِيدِ ۝

وَٱلنَّخْلَ بَاسِقَٰتٍ لَّهَا طَلْعٌ نَّضِيدٌ ۝ رِّزْقًا لِّلْعِبَادِ ۖ وَأَحْيَيْنَا بِهِۦ بَلْدَةً مَّيْتًا ۚ كَذَٰلِكَ ٱلْخُرُوجُ ﴿

"Dan dari langit Kami turunkan air yang memberi berkah, lalu Kami tumbuhkan dengan (air) itu pepohonan yang rindang dan biji-bijian yang dapat dipanen, dan pohon kurma yang tinggi-tinggi yang mempunyai mayang yang bersusun-susun, (sebagai) rezeki bagi hamba-hamba (Kami), dan Kami hidupkan dengan (air) itu negeri yang mati (tandus). Seperti itulah terjadinya kebangkitan (dari kubur)."

(QS. Qaf: 9–11)

Perhatikan firman Allah:

كَذَٰلِكَ الْخُرُوجُ

"Seperti itulah terjadinya kebangkitan dari kubur."

Pada hari yang telah ditentukan, seluruh manusia akan dibangkitkan, mulai dari manusia pertama hingga manusia terakhir.

Tidak ada yang akan tertinggal.

Orang kaya dan orang miskin, penguasa dan rakyat, manusia yang dikenal maupun yang tidak dikenal, semuanya akan berdiri di hadapan Allah Rabbul 'Alamin.

Harta tidak akan mampu menyelamatkan seseorang dengan sendirinya. Jabatan dan kedudukan dunia tidak lagi dapat dibanggakan.

Yang menentukan keselamatan seseorang adalah rahmat Allah serta iman dan amal saleh yang diterima oleh-Nya.

3. Hadis Nabi ﷺ tentang Air dan Kebangkitan Manusia

Jamaah Jumat yang dirahmati Allah.

Rasulullah ﷺ menjelaskan salah satu peristiwa yang akan terjadi menjelang kebangkitan manusia.

Dalam hadis sahih dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Nabi ﷺ bersabda:

«ثُمَّ يُنْزِلُ اللهُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً، فَيَنْبُتُونَ كَمَا يَنْبُتُ الْبَقْلُ».

"Kemudian Allah menurunkan air dari langit, lalu mereka tumbuh sebagaimana tumbuhnya sayur-sayuran."

(HR. Al-Bukhari No. 4935 dan Muslim No. 2955)

Hadis ini menjelaskan bahwa sebelum manusia dibangkitkan, Allah akan menurunkan air dari langit dan jasad manusia akan ditumbuhkan kembali dengan kekuasaan-Nya.

Perlu dibedakan bahwa hujan yang kita saksikan sekarang merupakan tanda dan pengingat tentang kebangkitan, sedangkan air yang disebut dalam hadis tersebut berkaitan dengan peristiwa kebangkitan pada hari akhir.

Subhanallah.

Setiap tetes hujan dapat menjadi pengingat bahwa kematian bukanlah akhir dari perjalanan manusia.

Kuburan bukan tempat tinggal terakhir.

Sesudah kematian akan ada kebangkitan, pengumpulan manusia, perhitungan amal, dan pembalasan.

4. Hujan Mengingatkan Kita kepada Kematian dan Hari Perhitungan

Ayyuhal muslimun, rahimakumullah.

Allah yang menumbuhkan pepohonan setelah

kekeringan juga akan membangkitkan kita setelah kematian.

Hari ini kita masih hidup dan berjalan di atas tanah. Namun, akan datang suatu hari ketika jasad kita berada di dalam tanah.

Hari ini kita menyaksikan pemakaman orang lain. Suatu saat, orang lainlah yang akan mengantarkan jenazah kita.

Hari ini kita masih dapat memperbaiki amal, memohon ampunan, dan kembali kepada Allah. Namun, ketika kematian telah datang, kesempatan beramal telah berakhir.

Allah berfirman:

﴿كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ ٱلْمَوْتِ ۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ ۖ فَمَن زُحْزِحَ عَنِ ٱلنَّارِ وَأُدْخِلَ ٱلْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا مَتَـٰعُ ٱلْغُرُورِ﴾

"Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Dan hanya pada hari Kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu. Barang siapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh, dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya."

(QS. Ali 'Imran: 185)

Jamaah yang dimuliakan Allah.

Renungkanlah pertanyaan ini:

Jika besok kita dibangkitkan dan dihadapkan kepada Allah, sudahkah kita menyiapkan jawabannya?

Bagaimana dengan salat lima waktu kita?

Bagaimana dengan kejujuran dalam pekerjaan dan perdagangan kita?

Bagaimana dengan hak orang tua, pasangan, anak-anak, dan sesama manusia?

Bagaimana dengan harta yang kita peroleh dan kita belanjakan?

Bagaimana dengan dosa-dosa yang selama ini kita sembunyikan dari manusia, padahal tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi dari Allah?

Jangan sampai kita menyaksikan hujan yang menghidupkan bumi, tetapi hati kita tetap lalai dari kehidupan akhirat.

5. Jadikan Hujan sebagai Pengingat untuk Bersyukur dan Bertobat

Hadirin jamaah Jumat yang berbahagia.

Ketika hujan turun, Rasulullah ﷺ mengajarkan kepada kita doa:

اللَّهُمَّ صَيِّبًا نَافِعًا

"Ya Allah, jadikanlah hujan ini hujan yang bermanfaat."

(HR. Al-Bukhari No. 1032)

Doa yang pendek, tetapi memiliki makna yang sangat luas.

Kita memohon agar hujan menjadi rahmat, memberikan manfaat, menghidupkan tanaman, mencukupi kebutuhan air, dan tidak mendatangkan kerusakan.

Namun, janganlah hanya memohon kehidupan bagi tanah yang kering. Mohonlah pula kepada Allah agar hati kita dihidupkan dengan keimanan.

Sebagaimana bumi membutuhkan air agar tumbuhan dapat hidup, hati manusia membutuhkan petunjuk Allah agar iman dan amal salehnya tumbuh.

Karena itu, marilah kita memperbanyak

istigfar, memperbaiki salat, menjauhi kemaksiatan, menunaikan amanah, dan mempersiapkan bekal untuk hari kebangkitan.

Jangan berputus asa dari rahmat Allah. Selama nyawa belum mencapai tenggorokan, pintu tobat masih terbuka.

Semoga hujan yang Allah turunkan tidak hanya menyuburkan tanah, tetapi juga menggerakkan hati kita untuk semakin taat kepada-Nya.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ، فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khatib duduk sejenak di antara dua khutbah.

Khutbah kedua

Persiapkanlah Bekal Sebelum Datangnya Hari Kebangkitan

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ كَمَا يُحِبُّ رَبُّنَا وَيَرْضَىٰ.

وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَىٰ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

أَمَّا بَعْدُ:

فَيَا عِبَادَ اللهِ، اتَّقُوا اللهَ وَرَاقِبُوهُ، وَأَطِيعُوهُ وَلَا تَعْصُوهُ، وَاسْتَعِدُّوا لِلْمَوْتِ وَمَا بَعْدَهُ، فَإِنَّ الْمَوْتَ حَقٌّ، وَالْبَعْثَ حَقٌّ، وَالْحِسَابَ حَقٌّ، وَالْجَنَّةَ حَقٌّ، وَالنَّارَ حَقٌّ.

Ma'asyiral muslimin, rahimakumullah.

Sekali lagi, marilah kita bertakwa kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Hujan yang turun dari langit mengajarkan kepada kita dua pelajaran agung.

Pertama, Allah Maha Pengasih. Dia menurunkan air sebagai rezeki dan rahmat bagi

hamba-hamba-Nya.

Kedua, Allah Mahakuasa. Sebagaimana Dia menghidupkan bumi yang telah mati, Dia pasti mampu membangkitkan seluruh manusia pada hari Kiamat.

Maka, janganlah kita menjadi manusia yang hanya menikmati rahmat Allah, tetapi melupakan perintah dan larangan-Nya.

Janganlah kita hanya bergembira melihat tanah yang menghijau, tetapi tidak berusaha menyuburkan hati dengan keimanan dan ketaatan.

Dan janganlah kita sibuk mempersiapkan kehidupan dunia yang sementara, tetapi melupakan kehidupan akhirat yang kekal.

Ingatlah, setiap hujan yang menghidupkan bumi dapat mengingatkan kita bahwa suatu hari nanti kita pun akan dibangkitkan untuk menghadap Allah.

Oleh karena itu, marilah kita bersegera bertobat, memperbanyak amal saleh, menjaga salat, berbuat baik kepada sesama, dan memohon kepada Allah agar diwafatkan dalam keadaan husnul khatimah.

Doa Penutup Khutbah

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا، وَاسْتُرْ عُيُوبَنَا، وَأَصْلِحْ قُلُوبَنَا، وَتَقَبَّلْ أَعْمَالَنَا.

اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِنَ التَّوَّابِينَ، وَاجْعَلْنَا مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ، وَاجْعَلْنَا مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ.

اللَّهُمَّ أَحْيِ قُلُوبَنَا بِالْإِيمَانِ، وَنَوِّرْهَا بِالْقُرْآنِ، وَطَهِّرْهَا مِنَ النِّفَاقِ وَالرِّيَاءِ وَالْعِصْيَانِ.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ غَيْثًا نَافِعًا مُبَارَكًا، تَنْفَعُ بِهِ الْبِلَادَ وَالْعِبَادَ.

اللَّهُمَّ اجْعَلْ مَا تُنْزِلُهُ مِنَ الْمَطَرِ رَحْمَةً وَبَرَكَةً، وَلَا تَجْعَلْهُ عَذَابًا وَلَا بَلَاءً وَلَا هَدْمًا وَلَا غَرَقًا.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الثَّبَاتَ عَلَىٰ الْإِيمَانِ، وَحُسْنَ الْخَاتِمَةِ، وَالْأَمْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَكَرَاتِ الْمَوْتِ، وَنَوِّرْ لَنَا قُبُورَنَا، وَثَبِّتْنَا عِنْدَ السُّؤَالِ.

اللَّهُمَّ إِذَا بَعَثْتَنَا مِنْ قُبُورِنَا فَاجْعَلْنَا مِنَ الْآمِنِينَ، وَإِذَا حَاسَبْتَنَا فَحَاسِبْنَا حِسَابًا يَسِيرًا.

اللَّهُمَّ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ، وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ مَعَ الْأَبْرَارِ، بِرَحْمَتِكَ يَا عَزِيزُ يَا غَفَّارُ.

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ أَحْوَالَ الْمُسْلِمِينَ فِي كُلِّ مَكَانٍ، وَارْفَعْ عَنْهُمُ الْبَلَاءَ وَالْفِتَنَ وَالْمِحَنَ.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَىٰ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ، وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

وَآخِرُ دَعْوَانَا أَنِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ.